

Sosialisasi Keselamatan pada Perlintasan Sebidang di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi

Putri Ikhdina Ningtyas^{1*}, Sudarwati¹, Eri Setia Romadhon¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Jayabaya, Jakarta, Indonesia

*Email korespondensi: putriikhdina@gmail.com

ABSTRAK

Perlindungan sebidang kereta api merupakan salah satu lokasi yang memiliki risiko kecelakaan tinggi, terutama pada perlindungan yang belum dilengkapi dengan palang pintu dan fasilitas keselamatan yang memadai. Kondisi tersebut juga ditemukan pada beberapa perlindungan sebidang di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, yang memiliki mobilitas pengguna jalan cukup tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keselamatan saat melintasi perlindungan sebidang serta mendorong perilaku disiplin dalam mematuhi ketentuan keselamatan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi survei dan observasi lapangan, identifikasi permasalahan, penyusunan materi, serta sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sekitar dan pengguna jalan. Materi yang disampaikan mencakup potensi bahaya perlindungan sebidang, pentingnya mematuhi rambu dan ketentuan keselamatan, serta penerapan perilaku aman sebelum melintas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi mendapat respons positif dari masyarakat dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kewaspadaan serta kepatuhan terhadap aturan keselamatan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko kecelakaan pada perlindungan sebidang.

Kata kunci: keselamatan, perlindungan sebidang, sosialisasi, kesadaran masyarakat, kecelakaan lalu lintas.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan perkeretaapian senantiasa mengutamakan aspek keselamatan, baik keselamatan penumpang maupun keselamatan perjalanan kereta api. Keselamatan merupakan faktor utama dalam mendukung penyelenggaraan transportasi perkeretaapian yang aman dan tertib. Dalam pelaksanaannya, perjalanan kereta api tidak terlepas dari keberadaan perlindungan sebidang yang merupakan titik pertemuan antara jalur kereta api dengan jalan yang digunakan oleh masyarakat. Kereta api sebagai salah satu moda transportasi memiliki jalur tersendiri dan memperoleh prioritas ketika melintas pada perlindungan sebidang, sehingga pengguna jalan wajib memperhatikan dan mematuhi ketentuan keselamatan yang berlaku.

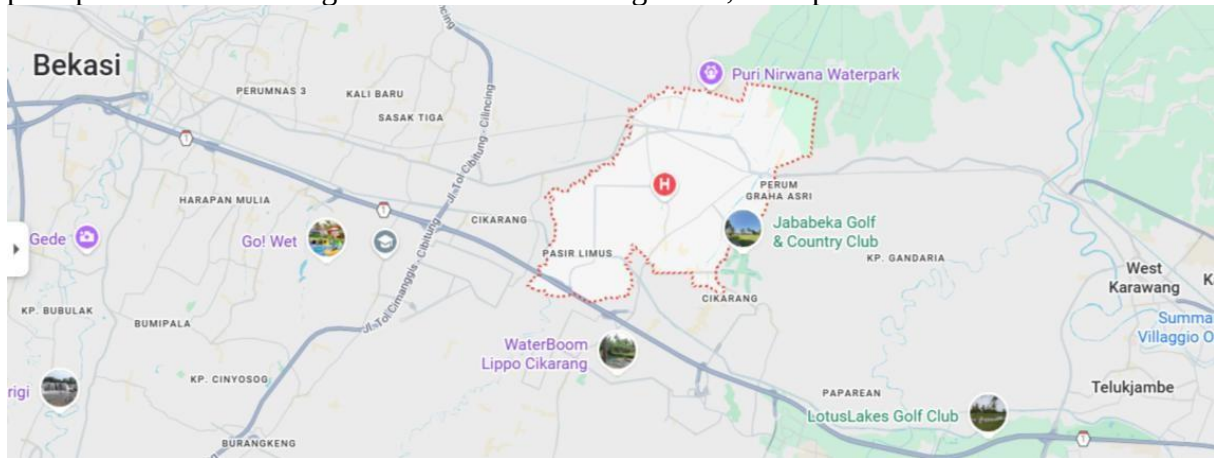
Transportasi dan keselamatan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Keselamatan menjadi salah satu kunci utama dalam penyelenggaraan transportasi, termasuk transportasi kereta api. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi dalam penyelenggaraan transportasi perkeretaapian adalah keberadaan perlindungan sebidang antara jalur kereta api dan jalan. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 94 Tahun 2018 tentang Peningkatan Keselamatan Perlindungan Sebidang Antara Jalur Kereta Api dengan Jalan, perlindungan sebidang merupakan perpotongan antara jalur kereta api dengan jalan.

Perlindungan sebidang merupakan salah satu lokasi yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas. Keberadaan perlindungan yang belum dilengkapi dengan

fasilitas keselamatan yang memadai, seperti palang pintu dan petugas penjaga, dapat meningkatkan risiko kecelakaan antara kereta api dengan pengguna jalan. Selain faktor infrastruktur, tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap keselamatan di perlintasan sebidang juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Perilaku pengguna jalan yang tidak mematuhi rambu dan ketentuan keselamatan, seperti menerobos perlintasan ketika kereta api akan melintas, tidak berhenti dan memastikan kondisi jalur, serta mengabaikan tanda atau isyarat peringatan, dapat meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada beberapa perlintasan sebidang yang berada di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Perlintasan sebidang yang menjadi akses keluar-masuk masyarakat menuju jalan utama memiliki intensitas perjalanan kereta api yang cukup tinggi. Namun, pada beberapa lokasi, perlintasan tersebut belum dilengkapi dengan palang pintu dan fasilitas pengamanan yang memadai. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan, khususnya apabila pengguna jalan tidak memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik mengenai prosedur keselamatan saat melintasi perlintasan sebidang.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keselamatan pada perlintasan sebidang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi keselamatan pada perlintasan sebidang yang tidak dilengkapi dengan palang pintu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat mengenai tata cara yang aman saat melintasi perlintasan sebidang, pentingnya mematuhi rambu dan tanda peringatan, serta potensi bahaya yang dapat terjadi apabila pengguna jalan mengabaikan ketentuan keselamatan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku yang aman dan tertib sehingga dapat meminimalkan risiko kecelakaan pada perlintasan sebidang di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.



Gambar 1. Wilayah Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi

Tujuan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi keselamatan pada perlintasan sebidang ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi bahaya dan risiko kecelakaan pada perlintasan sebidang, khususnya perlintasan yang tidak dilengkapi dengan palang pintu;
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku aman sebelum melintasi perlintasan sebidang dengan berhenti, melihat kondisi jalur, dan mendengarkan tanda atau isyarat adanya kereta api;
3. Mendorong perubahan perilaku pengguna jalan agar lebih disiplin dalam mematuhi rambu-rambu dan ketentuan keselamatan pada perlintasan sebidang;
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan pada perlintasan sebidang kereta api; dan

5. Mendorong peran serta masyarakat dalam menciptakan keselamatan dan ketertiban berlalu lintas di lingkungan sekitar perlintasan sebidang.



Gambar 2. Kondisi Beberapa Titik Perlintasan Sebidang Saat Ini

Permasalahan

Perlintasan sebidang kereta api merupakan salah satu lokasi yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas. Risiko tersebut semakin besar pada perlintasan yang belum dilengkapi dengan fasilitas keselamatan yang memadai, seperti palang pintu, rambu peringatan, dan petugas penjaga. Selain faktor fasilitas, perilaku dan tingkat kesadaran pengguna jalan dalam mematuhi ketentuan keselamatan juga menjadi aspek penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi perlintasan sebidang di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain:

1. Minimnya Fasilitas Keselamatan
Beberapa perlintasan sebidang belum dilengkapi dengan palang pintu dan fasilitas pengamanan yang memadai. Kondisi rambu-rambu keselamatan pada beberapa lokasi juga perlu mendapat perhatian agar dapat terlihat dan dipahami dengan baik oleh pengguna jalan.
2. Kurangnya Kesadaran Pengguna Jalan
Masih terdapat pengguna jalan yang kurang memperhatikan aspek keselamatan ketika melintasi perlintasan sebidang. Perilaku seperti tidak berhenti dan memastikan kondisi jalur sebelum melintas atau tetap menerobos ketika kereta api akan melintas dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan.
3. Tingginya Risiko Kecelakaan
Kondisi perlintasan yang tidak dilengkapi dengan palang pintu dan tingginya intensitas perjalanan kereta api dapat meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan, khususnya apabila tidak diimbangi dengan kewaspadaan dan kepatuhan pengguna jalan terhadap aturan keselamatan.
4. Keterbatasan Pengawasan
Tidak semua perlintasan sebidang memiliki petugas yang melakukan pengawasan secara permanen. Kondisi tersebut menyebabkan keselamatan pengguna jalan sangat

bergantung pada tingkat kewaspadaan dan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan prosedur keselamatan saat melintas.

5. Kurangnya Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan

Pemahaman masyarakat mengenai tata cara yang aman saat melintasi perlintasan sebidang masih perlu ditingkatkan. Edukasi mengenai pentingnya berhenti, melihat kondisi jalur, dan mendengarkan tanda atau isyarat kedatangan kereta api perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan sosialisasi dan edukasi keselamatan pada perlintasan sebidang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap keselamatan berlalu lintas. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku yang lebih aman dan disiplin saat melintasi perlintasan sebidang serta berperan aktif dalam menciptakan keselamatan di lingkungan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan edukasi keselamatan pada perlintasan sebidang kereta api. Kegiatan dilaksanakan di lokasi perlintasan sebidang yang telah ditentukan di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, dengan sasaran masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi serta pengguna jalan yang melintasi perlintasan sebidang selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan sosialisasi, dan tahap evaluasi serta pelaporan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan keselamatan pada lokasi kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan survei lapangan dan observasi terhadap kondisi perlintasan sebidang, termasuk identifikasi ketersediaan dan kondisi fasilitas keselamatan, seperti rambu-rambu, tanda peringatan, dan fasilitas pendukung keselamatan lainnya;
2. Melakukan koordinasi dengan masyarakat sekitar untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan permasalahan yang sering terjadi pada perlintasan sebidang;
3. Melakukan dokumentasi kondisi lapangan sebagai bahan pendukung dalam penyusunan materi dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi;
4. Mengumpulkan dan mengolah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber terkait, antara lain Dinas Perhubungan Kabupaten Bekasi, PT Kereta Api Indonesia (Persero), dan Direktorat Jenderal Perkeretaapian melalui Direktorat Keselamatan; dan
5. Menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kondisi perlintasan sebidang dan permasalahan keselamatan yang ditemukan di lapangan.

Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi keselamatan kepada masyarakat sekitar serta pengguna jalan yang melintasi perlintasan sebidang pada saat kegiatan berlangsung. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pentingnya mengutamakan perjalanan kereta api dan mematuhi ketentuan keselamatan saat melintasi perlintasan sebidang;
2. Pentingnya meningkatkan kewaspadaan dengan memperhatikan kondisi jalur dan memastikan tidak ada kereta api yang akan melintas sebelum menyeberang;
3. Edukasi mengenai perilaku aman saat melintasi perlintasan sebidang, khususnya pada perlintasan yang tidak dilengkapi dengan palang pintu atau tidak dijaga oleh petugas;

4. Imbauan kepada pengguna jalan untuk tidak menerobos perlintasan ketika kereta api akan melintas atau ketika terdapat tanda dan isyarat peringatan;
5. Penjelasan mengenai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan keselamatan lalu lintas dan penyelenggaraan perkeretaapian; dan
6. Penyampaian informasi mengenai potensi risiko kecelakaan serta langkah-langkah yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan keselamatan di sekitar perlintasan sebidang.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung dan interaktif dengan melibatkan masyarakat yang telah diundang serta pengguna jalan yang melintas di lokasi kegiatan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif agar informasi keselamatan dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan respons masyarakat terhadap materi sosialisasi yang telah disampaikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi terhadap respons peserta, diskusi dan tanya jawab, serta dokumentasi kegiatan.

Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan penyusunan laporan kegiatan dengan mengumpulkan dan mengolah data hasil pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, serta bukti-bukti pendukung lainnya. Hasil kegiatan kemudian disusun sebagai bahan evaluasi dan dokumentasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei Lapangan

Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi keselamatan pada perlintasan sebidang yang tidak dilengkapi dengan palang pintu, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survei lapangan di perlintasan sebidang Ngetrep, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi aktual perlintasan, meliputi kondisi fasilitas keselamatan, situasi lalu lintas, perilaku pengguna jalan, mobilitas kendaraan, serta intensitas perjalanan kereta api yang melintas.

Selain melakukan observasi secara langsung, tim juga melakukan diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat pengguna jalan serta penduduk yang tinggal di sekitar lokasi perlintasan. Informasi yang diperoleh dari masyarakat digunakan sebagai data pendukung untuk mengidentifikasi permasalahan keselamatan yang terjadi di lapangan. Hasil observasi dan dokumentasi lapangan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi sosialisasi agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di sekitar perlintasan sebidang.





Gambar 3. Survei Lapangan

Berdasarkan hasil survei lapangan, ditemukan beberapa kondisi fasilitas keselamatan yang belum sesuai dengan ketentuan teknis yang berlaku. Salah satu kondisi yang menjadi perhatian adalah kelengkapan dan kondisi rambu keselamatan pada perlintasan sebidang. Selain itu, sistem *Early Warning System* (EWS) pada lokasi tersebut diketahui tidak berfungsi secara optimal. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kecelakaan karena pengguna jalan tidak memperoleh peringatan dini yang memadai mengenai kedatangan kereta api.

Perlntasan sebidang Ngetrep juga memiliki mobilitas pengguna jalan yang cukup tinggi, terutama pada akses jalan yang menghubungkan wilayah Ngetrep dan Gedongan menuju Madiun maupun sebaliknya. Tingginya mobilitas pengguna jalan yang tidak diimbangi dengan fasilitas keselamatan yang memadai dapat meningkatkan potensi terjadinya konflik antara perjalanan kereta api dan pergerakan kendaraan maupun pengguna jalan.

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa aspek keselamatan pada perlintasan sebidang tidak hanya berkaitan dengan perilaku pengguna jalan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi fasilitas keselamatan dan sistem peringatan yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat perlu dilakukan secara bersamaan dengan upaya peningkatan fasilitas keselamatan pada lokasi perlintasan.

Kegiatan Sosialisasi Keselamatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sekitar perlintasan sebidang dan pengguna jalan yang melintas di lokasi kegiatan. Sosialisasi difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keselamatan saat melintasi perlintasan sebidang yang tidak dilengkapi dengan palang pintu, serta pentingnya mematuhi rambu dan ketentuan keselamatan yang telah ditetapkan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi meliputi:

- Pentingnya mendahulukan perjalanan kereta api saat melintasi perlintasan sebidang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Tindakan yang harus dilakukan oleh pengguna jalan dalam menghadapi kondisi darurat di sekitar perlintasan sebidang;
- Pentingnya mematuhi rambu-rambu keselamatan dan tanda peringatan yang terdapat di sekitar perlintasan;
- Pengetahuan mengenai keselamatan bagi penjaga perlintasan sebidang secara sukarela, khususnya dalam membantu mengingatkan pengguna jalan mengenai potensi bahaya; dan
- Mendorong kepedulian masyarakat untuk melaporkan kerusakan fasilitas keselamatan, rambu-rambu, maupun kondisi jalur rel yang dapat membahayakan keselamatan pengguna jalan dan perjalanan kereta api.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mendapat respons positif dari masyarakat sekitar dan pengguna jalan. Masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan edukasi mengenai keselamatan perlintasan sebidang diperlukan untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran pengguna jalan. Berdasarkan hasil diskusi selama kegiatan, masyarakat juga menyampaikan harapan agar perlintasan tersebut dapat dilengkapi dengan fasilitas pengamanan berupa portal atau palang pintu. Hal ini sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat yang melintasi perlintasan, baik dari arah Desa Ngetrep menuju Desa Gedongan maupun sebaliknya.

Selain edukasi mengenai perilaku aman, sosialisasi juga memberikan pengetahuan mengenai tindakan yang perlu dilakukan dalam kondisi darurat di perlintasan sebidang. Salah satu materi yang disampaikan adalah penanganan kondisi ketika kendaraan mengalami gangguan atau mogok di sekitar perlintasan. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya segera melakukan tindakan untuk menghindari potensi tabrakan dengan kereta api serta mengikuti prosedur keselamatan yang berlaku.

Dalam kegiatan sosialisasi, tim juga memberikan penjelasan mengenai fungsi dan makna rambu-rambu keselamatan yang terdapat pada perlintasan sebidang. Pemahaman terhadap rambu keselamatan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kewaspadaan pengguna jalan. Rambu-rambu yang dijelaskan antara lain:

1. **Rambu larangan terus berjalan pada perlintasan sebidang jalur tunggal**, yang memberikan peringatan kepada pengguna jalan agar tidak melanjutkan perjalanan sebelum kondisi dinyatakan aman dari konflik dengan perjalanan kereta api;
2. **Rambu larangan terus berjalan pada perlintasan jalur ganda**, yang memberikan peringatan agar pengguna jalan tidak melanjutkan perjalanan sebelum kondisi perlintasan dipastikan aman;
3. **Rambu peringatan dengan kata-kata yang menginformasikan adanya perlintasan sebidang**, yang berfungsi mengingatkan pengguna jalan untuk meningkatkan kewaspadaan ketika mendekati perlintasan;

4. **Rambu wajib berhenti**, yang mengharuskan pengguna jalan berhenti sebelum melanjutkan perjalanan setelah memastikan kondisi perlintasan aman dari konflik lalu lintas maupun perjalanan kereta api;
5. **Rambu peringatan perlintasan sebidang kereta api yang tidak dilengkapi dengan palang pintu**, yang memberikan informasi kepada pengguna jalan bahwa perlintasan tidak dilengkapi dengan fasilitas palang pintu sehingga diperlukan kewaspadaan lebih tinggi; dan
6. **Rambu peringatan adanya perlintasan sebidang kereta api yang dilengkapi dengan palang pintu**, yang memberikan informasi kepada pengguna jalan mengenai keberadaan perlintasan kereta api di depan.

Penyampaian materi mengenai fungsi rambu tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai arti setiap rambu dan mendorong pengguna jalan untuk lebih disiplin dalam mematuhi ketentuan keselamatan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan pengguna jalan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan aman ketika akan melintasi perlintasan sebidang.

Manfaat Untuk Masyarakat

Kegiatan sosialisasi keselamatan pada perlintasan sebidang memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat, antara lain:

1. **Meningkatkan Kesadaran Keselamatan**
Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi bahaya yang terdapat pada perlintasan sebidang, khususnya perlintasan yang tidak dilengkapi dengan palang pintu, serta pentingnya mematuhi ketentuan keselamatan demi melindungi diri sendiri dan pengguna jalan lainnya.
2. **Mendorong Pembentukan Perilaku Disiplin**
Mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku yang lebih disiplin dan berhati-hati saat melintasi perlintasan sebidang, antara lain dengan berhenti, memperhatikan kondisi jalur, dan memastikan tidak ada kereta api yang akan melintas sebelum melanjutkan perjalanan.
3. **Mengurangi Risiko Kecelakaan**
Meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan pada perlintasan sebidang di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.
4. **Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Lokal**
Meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar dalam menjaga keselamatan di lingkungan perlintasan sebidang serta mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama terhadap keselamatan pengguna jalan.
5. **Meningkatkan Rasa Aman dan Kualitas Hidup Masyarakat**
Meningkatkan rasa aman masyarakat dalam beraktivitas di sekitar perlintasan sebidang melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai keselamatan. Penerapan perilaku keselamatan yang baik diharapkan dapat mengurangi potensi kerugian jiwa dan materi akibat kecelakaan.
6. **Membangun Budaya Keselamatan**
Mendorong terbentuknya budaya keselamatan dalam kehidupan masyarakat, sehingga kepatuhan terhadap aturan keselamatan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi menjadi bagian dari kesadaran dan kebutuhan bersama dalam menciptakan lingkungan transportasi yang aman dan tertib.

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Keselamatan pada Perlintasan Sebidang di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi merupakan salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keselamatan saat melintasi perlintasan sebidang. Kondisi perlintasan yang belum dilengkapi dengan fasilitas keselamatan yang memadai, keterbatasan pengawasan, serta masih adanya perilaku pengguna jalan yang kurang disiplin menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai potensi bahaya pada perlintasan sebidang, pentingnya mematuhi rambu dan ketentuan keselamatan, serta penerapan perilaku aman dengan berhenti, melihat, dan memastikan kondisi jalur sebelum melintas. Kegiatan ini juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga keselamatan di lingkungan sekitar perlintasan sebidang.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan kepatuhan masyarakat dalam berlalu lintas serta menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko kecelakaan pada perlintasan sebidang. Keberlanjutan edukasi dan peningkatan fasilitas keselamatan oleh pihak terkait diperlukan untuk mendukung terciptanya budaya keselamatan transportasi yang lebih baik di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jawa Bagian Barat. (2021). *Perlntasan di Jawa Barat*. Dinas Perhubungan Kabupaten Bekasi. (2020). *Data kecelakaan perkeretaapian Kabupaten Bekasi*.
- Direktorat Jenderal Perkeretaapian. (2022). *Laporan statistik perkeretaapian Indonesia tahun 2021*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Perkeretaapian. (2015).
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 36 Tahun 2011 tentang Perpotongan dan/atau Persinggungan antara Jalur Kereta Api dengan Bangunan Lain. (2011).
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 69 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perkeretaapian. (2018).
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 94 Tahun 2018 tentang Peningkatan Keselamatan Perlntasan Sebidang antara Jalur Kereta Api dengan Jalan. (2018).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian. (2009).
- PT Kereta Api Indonesia (Persero). (2021). *Keselamatan di perlntasan sebidang*.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-dasar sosialisasi*. Rajawali Press.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.770/KA.401/DRJD/2005 tentang Pedoman Teknis Perlntasan Sebidang antara Jalan dengan Jalur Kereta Api. (2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. (2009).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian. (2007).
- World Health Organization. (2018). *Global status report on road safety 2018*. WHO Press.
- Yuliansah. (2014). *Peranan sosialisasi berlalu lintas dalam meningkatkan ketertiban pengemudi sepeda motor di kalangan pelajar di Samarinda*.